

# PELAKSANAAN DAN HAMBATAN EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI SMK PGRI 3 MALANG

Rohmatus Sholiha<sup>1</sup>, Maulfi Syaiful Rizal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Brawijaya

Corresponding email: rohmasho@student.ub.ac.id

Received: 16<sup>th</sup> of May 2023, Accepted: 20<sup>th</sup> of June 2023, Published: 30<sup>th</sup> of June 2023

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan penilaian formatif yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang berdasarkan kurikulum yang digunakan yakni kurikulum merdeka belajar dan mendeskripsikan kendala yang dialami guru SMK 3 PGRI Malang dalam pelaksanaan penilaian formatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur evaluasi yang dilakukan Guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang terdiri atas perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi. Jenis evaluasi yang dilakukan pada menulis teks LHO yakni proyek dan unjuk kerja. Hasil evaluasi didapat dari dua penilaian yakni menulis teks LHO dan presentasi, berdasarkan nilai yang didapat, seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik. Adapun dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh Guru yakni 1) kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi soal. 2) keterlambatan dalam pengerjaan. 3) kurangnya persiapan siswa dalam penampilan.

**Kata Kunci:** evaluasi, formatif, hambatan

## Abstract

*The purpose of this study is to describe the formative assessment carried out by Indonesian teachers at SMK PGRI 3 Malang based on the curriculum used, namely the independent learning curriculum and to describe the constraints experienced by SMK 3 PGRI Malang teachers in implementing formative assessment. This study used a descriptive method with data collection techniques of observation, interviews and literature review. The results showed that the evaluation procedure carried out by the Indonesian Language Teacher at SMK PGRI 3 Malang consisted of evaluation planning, evaluation implementation, evaluation implementation monitoring, evaluation data processing and evaluation results reporting. The types of evaluation carried out in writing LHO texts are projects and performance. The results of the evaluation were obtained from two assessments, namely writing LHO texts and presentations, based on the scores obtained, all students scored above the KKM so that it could be concluded that the evaluation was going well. As for the implementation of the evaluation, there are several obstacles experienced by the teacher, namely 1) the lack of preparation of students in dealing with questions. 2) delay in processing. 3) lack of student preparation in appearance.*

**Keywords:** evaluation, formative, barriers

Copyright (c) Rohmatus Sholiha, Maulfi Syaiful Rizal

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan langkah besar dalam kemajuan pendidikan karena mencakup garis besar rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan berdampak pada kegiatan pembelajaran. Setelah masa pandemi, dunia pendidikan Indonesia melakukan gerakan dengan reformasi kurikulum yang dulunya menggunakan Kurikulum 2013 atau K-13 berubah

menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Hidayat (2013) perubahan kurikulum terjadi karena adanya perkembangan sosial, politik, ekonomi, budaya dan iptek dalam masyarakat. Kurikulum Merdeka Belajar awalnya disebut sebagai kurikulum prototype, dikembangkan sebagai pembaruan kurikulum yang lebih adaptif dan lebih terpusat pada materi primer dan karakter juga kompetensi peserta didik. Berdasarkan fokus utama kurikulum ini, maka penilaian pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum harus mencakup semua aspek yang terdapat dalam focus utama kurikulum seperti kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif.

Pelaksanaan kurikulum tidak dapat berjalan tanpa adanya sosok pelaksana, yakni guru. Guru merupakan tenaga pengajar yang menjadi sosok pelaksana kurikulum. Tugas guru yakni memberi pelajaran, petunjuk, latihan dan memberi nilai dalam kegiatan pembelajaran resmi yang terstruktur dan berjenjang. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah terakhir yakni evaluasi. Menurut Rukajat (2018) evaluasi merupakan suatu prosedur untuk menentukan nilai suatu objek atau kegiatan berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh, dianalisis, dan dijabarkan secara terstruktur.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan yang sangat penting bagi berjalannya pembelajaran, karena evaluasi merupakan tahapan penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Desi dkk (2020) penilaian pembelajaran merupakan pengukur dari keberhasilan guru dalam mengajar. Karena keberhasilan peserta didik dalam belajar merupakan cerminan dari keberhasilan guru. Tanpa melakukan penilaian, seorang guru tidak mungkin bisa menilai dan memberitahukan hasil pembelajaran secara objektif (Nurgiyantoro, 2012). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan evaluasi dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan oleh guru. Sebelum dilaksanakannya evaluasi, guru harus menyiapkan berbagai macam hal, dari materi, bahan ajar, instrumen, sampai soal. Persiapan tersebut juga harus menyesuaikan lingkungan, kondisi dan kemampuan dari peserta didik juga kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan kurikulum yang dipakai sekarang, evaluasi pembelajaran bukan hanya berfokus pada hasil yang diperoleh siswa tetapi juga berfokus pada kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dari siswa, cakupan dalam kurikulum ini lebih luas dan detail. Sehingga guru harus memiliki persiapan yang cukup matang ketika membuat evaluasi. Terdapat dua bentuk evaluasi yang dipakai pada kurikulum saat ini, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Penelitian ini berfokus pada evaluasi formatif yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data dari perkembangan siswa selama pembelajaran dilakukan. Evaluasi ini terbentuk karena adanya pengembangan kurikulum. Menurut Yusuf (2017) model evaluasi formatif dibuat oleh Scriven karena adanya pengembangan kurikulum,

dimana Ketika kurikulum baru diuji coba, evaluasi formatif digunakan untuk mengumpulkan data selama uji coba tersebut.

Evaluasi formatif dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui cara paling baik dalam melakukan pengajaran. Menurut Zaim (2018) evaluasi formatif dilaksanakan agar guru dapat mengetahui berbagai kekurangan dari metode pembelajaran yang digunakan sehingga dapat dipilih metode paling tepat yang dapat digunakan. Dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai kendala, salah satunya yakni pembuatan evaluasi yang kurang sesuai dan asal. Menurut Zainuddin (2022) terdapat sekitar 23% guru yang belum melaksanakan evaluasi secara maksimal dalam menilai ranah afektif, juga pelaksanaan kewajiban manajerial, remedi ujian yang tidak dilakukan, dan ulangan yang tidak dianalisis. Permasalahan tersebut dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, karena penilaian tidak diproses dengan baik. Sistem penilaian yang baik akan menentukan strategi pembelajaran yang pas bagi guru ketika kegiatan belajar mengajar. Maka penelitian terhadap pelaksanaan evaluasi, perlu dilakukan untuk mengetahui tahapan yang dilakukan dalam persiapan juga pelaksanaan penilaian formatif sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas dalam pembuatan alat penilaian formatif dan menambah wawasan para guru dalam pembuatan penilaian formatif.

Penelitian mengenai evaluasi telah banyak dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2021) mengenai tes sumatif buatan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja, memaparkan bahwa pembuatan tes sumatif yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa hambatan yakni dalam setiap semester materi yang dipelajari terlalu banyak sehingga kurang bisa direalisasikan dalam bentuk soal yang terbatas. Selanjutnya dari segi bahasa segi isi dan dari segi kepraktisan. soal yang disajikan oleh guru dinilai memiliki kualitas yang cukup baik dan memenuhi kriteria

Hasil penelitian lainya yakni dari oleh Prameswari serta Pradani (2021) mengenai analisis soal ulangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Jetis Bantul. Dalam penelitian itu ditemukan bahwa pada 25 soal pilihan ganda hanya terdapat 13 soal yang dapat diterima yakni 52%, selanjutnya terdapat 12 soal yang dianggap tidak baik untuk digunakan bepresentase 48%. Soal soal tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang. Terdapat beberapa soal yang harus menerima perbaikan sebanyak 8 soal.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Arsanti (2017) mengenai Inovasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sebuah pembelajaran tanpa adanya evaluasi tidak akan mungkin mendapatkan hasil yang objektif. Sehingga evaluasi penting dilakukan pada akhir pembelajaran. Penilaian sumatif bisa dalam bentuk UTS atau UAS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini memberikan

penjelasan detail mengenai tahapan kegiatan evaluasi beserta bentuk-bentuk evaluasi, selanjutnya berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menganalisis permasalahan mengenai hambatan yang terjadi dan memberika jalan keluar dari hambatan tersebut berdasarkan pengalaman dari guru profesional

SMK PGRI 3 Malang merupakan salah satu sekolah menengah atas kejuruan yang terletak di Kota Malang terletak di l. Raya Tlogomas No. 29, Kel Tlogomas, Kec Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki beberapa guru Bahasa Indonesia yang berasal dari berbagai daerah dan sudah terferivikasi profesional. Oleh karena itu pengalaman dalam membuat evaluasi pembelajaran sudah sangat meyakinkan terutama telah mendapat bekal dibangku kuliah. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang dilaksanakan dalam wujud soal, kartu soal dan rubrik penilaian, ketiganya selalu ada baik dalam penilaian sumatif maupun formatif, tetapi untuk formatif terdapat bentuk lain seperti projek dan unjuk kerja. Meskipun pembuatan evaluasi sudah terstruktur tetapi masih terdapat kendala dalam pelaksanaanya. Hambatan bisa dikarenakan kesalahan dari guru dalam menyusun instrumen maupun keadaan lapangan yang tidak memadai, hal tersebut akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. selain menemukan kendala penelitian ini juga menyajikan solusi dari para guru yang sudah berpengalaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriprif kualitatif yakni mencoba mendeskripsikan informasi pelaksanaan evaluasi dan hambatan yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Menurut Muktar (2013) metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang mendeskripsikan seluruh fenomena yang ada, penjabaran fenomena tersebut sesuai dengan fakta yang ada ketika dilakukan penelitian. Lokasi penelitian di SMK PGRI 3 Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Data penelitian ini berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan nilai evaluasi formatif teks LHO. Sumber data adalah instrumen penilaian pembelajaran guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang. Data didapatkan dari dokumen dan wawancara. Dokumen dalam bentuk modul, kisi-kisi soal, berbagai bentuk evaluai, dan rubrik evaluasi guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui prosedur evaluasi, bentuk evaluasi formatif, dan kendala pelaksanaan evaluasi yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan setelah pengumpulan data, yang berupa tiga tahapan, yaitu reduksi data (pengidentifikasian dan pengklasifikasian data), penyajian data, dan penyimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Evaluasi Formatif

Prosedur evaluasi merupakan tahapan demi tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Menurut Menurut Arifin. (2016) keberhasilan pelaksanaan evaluasi dipengaruhi oleh persiapan yang dilakukan oleh evaluator dalam melaksanakan langkah-langkah evaluasi. Beberapa prosedur dalam kegiatan evaluasi yakni mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi dan penggunaan hasil evaluasi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang telah melakukan prosedur evaluasi yang terstruktur. Mulai dari perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi. Berikut hasil observasi dari prosedur evaluasi guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang

### Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi merupakan tahapan awal dari prosedur evaluasi. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala kebutuhan untuk evaluasi. Dari materi pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan digunakan. Menurut Arifin (2016) tahap perencanaan penting dilakukan karena berpengaruh pada tahapan evaluasi secara keseluruhan. Guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang membuat perencanaan evaluasi setiap bulannya. Persiapan dilakukan dengan membuat modul ajar, sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar yang meniadakan RPP dan rangkaian lain dalam kurikulum K-13 sebelumnya. Modul ajar mengandung tiga komponen inti yakni tujuan pembelajaran, langkah (proses) pembelajaran, dan penilaian (Qomariyah, 2020). Dalam modul ajar yang telah dibuat oleh guru SMK PGRI 3 Malang sudah terdapat ketiga komponen tersebut

Tema pembelajaran yang diteliti yakni Laporan Hasil Observasi (LHO) guru Bahasa Indonesia telah membuat modul ajar yang berisikan Kompetensi awal, profil pelajar pancasila, kegiatan pembelajaran, asesmen, sampai dengan penilaian. Menurut Farida (2017) instrumen penilaian yang baik adalah instrumen yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Isi dari modul ajar yang dibuat ialah poin A adalah informasi umum yang berisi identitas modul mengenai nama penyusun, jenjang, alokasi waktu keseluruhan, institusi maple dan tahun. Selanjutnya kompetensi awal dari tema, profil pelajar pancasila yang digunakan dalam tema yakni bernalar kritis kreatif mandiri dan gotong royong, sarana prasana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Selanjutnya poin B adalah komponen inti yang berisi, tujuan spesifik pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, langkah langkah detail yang digunakan guru dalam pembelajaran, assesemen beserta rubrik penilaian. Poin B merupakan

inti dari modul yang berisi aspek penting dalam pembelajaran. Pada tema ini terdapat 5 tujuan pembelajaran. Berikut gambar yang berisi tujuan pembelajaran pada tema menulis teks LHO

Tujuan Pembelajaran	Topik / Konsep	Pertemuan Ke ...	Alokasi Waktu
1. Peserta didik mampu mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif. Memahami dan menganalisis gagasan dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Akurasi informasi dalam laporan hasil observasi</li> <li>•Struktur laporan hasil observasi</li> </ul>	1	3 x @45 menit
2. Peserta didik mampu memahami informasi pada teks laporan dan menilai akurasi serta kualitas data dalam laporan hasil observasi menggunakan informasi pada teks eksplanasi sebagai pembandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kata-kata khusus</li> <li>•Fakta dan opini</li> </ul>	2	3 x @45 menit
3. Peserta didik mampu menulis informasi dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kalimat definisi dan kalimat deskripsi</li> <li>•Imbuhan di-</li> <li>•Penulisan kutipan tidak langsung</li> </ul>	3	3 x @45 menit
4. Peserta didik mampu mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat dipublikasikan di media cetak maupun elektronik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Sistematika laporan hasil observasi</li> </ul>	4	3 x @45 menit
5. Peserta didik mempresentasikan laporan hasil observasi dengan runut dan menggunakan intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaturan intonasi dalam presentasi</li> </ul>	5	3 x @45 menit

Gambar 1, Tabel tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran akan dibagi menjadi 5 langkah, disesuaikan tahapannya kedalam setiap pertemuan. Gambar diatas berisi tujuan pembelajaran, topik/materi, urutan pertemuan dan alokasi waktu yang digunakan. selanjutnya pada bagian terakhir modul yakni assesmen sumatif yang berisi instrumen soal yang akan digunakan dalam ujian akhir. Dilanjutkan dengan lampiran. Pembuatan modul ajar sudah memenuhi tahapan perencanaan evaluasi karena sudah mencakup segala hal yang dibutuhkan ketika evaluasi, yaitu tujuan pembelajaran, langkah (proses) pembelajaran, dan penilaian.

### Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi adalah inti dari kegiatan evaluasi, Menurut Arifin (2016) pelaksanaan evaluasi merupakan cara melaksanakan perencanaan evaluasi dengan tepat dan sesuai. Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat. Berdasarkan observasi, guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang melaksanakan evaluasi sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Didalam modul ajar pada setiap pertemuan, guru membuat asesmen yang harus dikerjakan siswa. Asesmen yang dibuat pada

setiap pertemuan akan mempermudah guru dalam melaksanakan evaluasi. Berikut adalah gambar 2 yang berisikan contoh asesmen yang terdapat dalam modul ajar.



Gambar 2. Asesmen pertemuan 5

Pada gambar 12, tertulis asesmen pertemuan 5 yang berbentuk tes tulis diikuti tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Menurut Arifin (2016) pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dalam tes dan non-tes. Berdasarkan teori tersebut, guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang telah melaksanakan evaluasi dalam bentuk tes diakhir pertemuan. Setelahnya guru akan memberikan penilaian pengerjaan sesuai dengan rubrik penilaian yang terdapat pada modul. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang dapat dikategorikan sistematis karena dilakukan dengan terstruktur dan terencana.

Dalam tema “Mengungkap fakta alam secara objektif (LHO)” terdapat 5 pertemuan yang dilakukan. Sebelumnya guru telah membuat tahapan kegiatan pada modul yang menjelaskan detail kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan yang berisikan kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup dan refleksi. Pada setiap pertemuan, guru selalu melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Evaluasi terdapat pada akhir kegiatan inti yang dilakukan. Berikut adalah gambar tahapan kegiatan yang berada pada modul ajar.

10) Kegiatan Pembelajaran	
<b>10.1. Pertemuan 1</b> : Tujuan 1: Peserta didik mampu mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.	
<b>Kegiatan awal</b>	<b>Waktu</b>
1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. 3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik: - Apa yang kalian ketahui tentang laporan hasil observasi? - Dapatkah kalian mencirikan teks LHO! Jelaskan ciri-ciri tersebut - Mengapa laporan hasil observasi harus objektif?	@15mnt
<b>Kegiatan Inti</b>	
<b>Pemberian stimulus</b>	@110mnt
5. Siswa dan guru berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam kegiatan pengamatan di sekitar lingkungan yang dikaitkan dengan pengalaman membaca teks laporan hasil observasi dilakukan 6. Siswa merespon pertanyaan guru secara aktif terkait dengan topik yang dikaitkan dengan teks laporan hasil observasi. <b>Identifikasi masalah</b> 7. Guru menyiapkan teks Belalang Angrek yang sudah dibagi menjadi 4–5 bagian ke dalam amplop yang berbeda. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4–5 siswa. - Guru menyampaikan gambaran aktivitas dan penjelasan terkait “tabel prediksi” - Guru memberikan amplop berisi potongan-potongan teks Belalang Angrek kepada setiap kelompok. <b>Pengumpulan data</b> 8. Siswa bekerja dalam mengumpulkan informasi yang didapat dari wacana yang diperdengarkan. <b>Pembuktian</b> 9. Siswa lain menyimak dan menanggapi dengan kritis jika ada perbedaan informasi yang disampaikan. (bergantian perwakilan kelompok) <b>Penyimpulan</b> 10. Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait presentasi yang sudah disampaikan. 11. Siswa diperbolehkan membuka buku untuk mengecek informasi yang didapat.	

Gambar 3. Kegiatan pembelajaran

Gambar diatas merupakan poin 10 dalam modul ajar yang berisikan kegiatan pembelajaran. Didalamnya berisikan langkah detail mengenai kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan beserta waktu yang digunakan. Selain itu didalamnya juga mengandung materi dalam pertemuan dan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh siswa

Pertemuan pertama berisi materi mengenai informasi yang akurat dan bias dalam teks LHO, evaluasi pada pertemuan pertama yakni siswa dibagi secara berkelompok dengan tugas membaca sebuah teks dan mencari poin-poin informasi yang akurat dan bias dalam teks tersebut. pertemuan kedua berisi materi lanjutan mengenai kualitas data dalam teks, evaluasi pada pertemuan kedua berisi tugas membandingkan teks LHO dan teks eksplanasi yang berisi pembahasan mengenai kunang kunang. Pertemuan ketiga berisi materi mengenai struktur teks LHO, evaluasi pada pertemuan ini yakni siswa ditugaskan untuk mencari perbedaan dari struktur teks LHO populer dan ilmiah. Pertemuan keempat berisi materi makna kata, evaluasi pada pertemuan ini siswa ditugaskan untuk mencari makna sekumpulan kata ilmiah yang berada pada teks. Selanjutnya pertemua kelima atau pertemuan terakhir, siswa ditugaskan untuk menulis sebuah teks LHO sesai dengan objek yang dipilih lalu mempresentasikanya secara bergiliran. Rangkaian pertemuan pada materi teks LHO diakhiri dengan evaluasi formatif dalam bentuk unjuk kerja yakni siswa mempresentasikan hasil teks yang telah dibuat.

### **Monitoring Pelaksanaan Evaluasi**

Monitoring merupakan tahapan ketika guru mengobservasi hasil pelaksanaan evaluasi. Menurut Arifin (2016) monitoring dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan evaluasi berjalan sesuai dengan perencanaan evaluasi. Setelah melaksanakan evaluasi guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang akan melakukan monitoring dari hasil evaluasi tersebut. monitoring dilakukan dengan mengobservasi siswa ketika evaluasi dilaksanakan. Guru mencatat, melaporkan dan menganalisis segala hal yang terjadi ketika pelaksanaan evaluasi. Jika ditemukan hambatan, maka guru akan menganalisis hambatan tersebut untuk evaluasi selanjutnya. Selain mengobservasi, guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang juga akan melakukan wawancara kepada siswa. Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh individu terutama untuk siswa yang bermasalah.

Terdapat dua evaluasi yang dilakukan dalam menulis teks LHO, pertama adalah proyek dimana siswa ditugaskan untuk menulis teks LHO berdasarkan tahapan tahapan yang terdapat pada perencanaan evaluasi. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasil teks LHO yang telah ditulis. Dalam pelaksanaan evaluasi teks LHO, guru menugaskan siswa untuk menulis teks LHO berdasarkan objek yang ingin diteliti. Sebelum menulis, guru membebaskan siswa memilih salah satu objek baik hewan, tumbuhan, benda maupun fenomena alam.

Setelahnya siswa ditugaskan untuk membuat kerangka mengenai teks LHO yang akan ditulis. Isi dari kerangka yakni poin poin pada setiap struktur yang akan ditulis dalam paragraf. Berdasarkan poin poin yang telah ditulis, siswa akan melanjutkannya dalam bentuk teks sesuai dengan stuktur yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik dan siswa mendengarkan arahan dari guru, tetapi masih terdapat beberapa kendala. Salah satu kendalanya adalah terdapat 3 dari 26 siswa sedikit kesulitan dalam memilih objek sehingga sedikit terlambat ketika melanjutkan ke tahap selanjutnya. Ketika membentuk kerangka, beberapa siswa kebingungan dalam menuliskan poin poin yang akan ditulis. Kendala dalam menuliskan kerangka akhirnya menghambat kegiatan selanjutnya yakni menulis teks LHO sehingga beberapa siswa terlambat menyelesaikan teks LHO yang ditulis

### Pengolahan Data

Setelah dilakukan monitoring dan didapat data mengenai pelaksanaan evaluasi. Maka evaluator akan mengolah data tersebut. Menurut Arifin (2016) mengolah data berarti mengonversi data mentah menjadi sekumpulan penjelasan data yang dapat dipahami dan bermakna. Data yang diperoleh ketika pelaksanaan evaluasi dan monitoring evaluasi dapat berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Maka dalam menganalisisnya akan disesuaikan berdasarkan dua bentuk tersebut. Guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang membuat penilaian dalam setiap pertemuan, sesuai dengan asesmen yang diberikan. Terdapat dua penilaian yang masuk kedalam evaluasi yakni penilaian menulis teks LHO dan presentasi teks LHO. Gambar 1 merupakan asesmen presentasi yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang. Berikut adalah gambar rubrik penilaian yang digunakan untuk gambar 1

Tabel 1.5 Rubrik penilaian presentasi

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut.	Materi Presentasi disajikan secara runtut, tetapi kurang sistematis.	Materi Presentasi disajikan secara kurang runtut, tetapi tidak sistematis.	Materi Presentasi disajikan secara tidak runtut, tetapi dan tidak sistematis.
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami.	Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami.
3	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Intonasi tepat dan artikulasi jelas.	Intonasi kurang tepat, tetapi artikulasi jelas.	Intonasi kurang tepat dan artikulasi kurang jelas.	Intonasi tidak tepat dan artikulasi tidak jelas.

Nilai = ((Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 12))x 100

Gambar 4. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian adalah salah satu bentuk pengolahan data dari hasil pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan rubrik tersebut, penampilan siswa dinilai dalam tiga aspek penilaian yakni sistematika presentasi, penggunaan bahasa, dan ketepatan intonasi. Setiap aspek memiliki empat nilai. Nilai terbesar adalah 4 dan yang terkecil adalah 1. Jika siswa menjawab dengan benar kedua aspek tersebut maka akan mendapatkan nilai tertinggi yakni 8, tetapi jika terdapat kriteria yang kurang maka akan disesuaikan berdasarkan penjelasan pada rubrik nilai tersebut. Penilaian menggunakan rubrik dinilai efektif dalam penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (Nurhayati, 2019)

Tabel 1. Nilai siswa

Nama	1	2	Nama	1	2	Nama	1	2
AFMT	88	93	GNRS	77	88	MAR	85	88
AMF	87	95	GWA	85	80	MFA	80	80
AAR	80	95	IA	85	80	NRA	90	95
APP	85	80	KRF	90	95	NSAC	82	90
AMFC	87	90	LVL	90	95	RAP	90	95
AGF	82	95	MGA	85	93	RRCP	88	95
BAF	85	90	MAF	86	80	SDAR	88	95
DS	77	80	MANA	80	80	YDWD	90	95
FA	82	82	MAN	82	88			

Nilai evaluasi didapat dari dua nilai, yakni nilai membuat teks LHO dan nilai presentasi. Pada penilaian pertama, dari total 26 siswa semuanya mendapatkan nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal), nilai terendah yang didapat oleh siswa yakni 77 dan nilai tertinggi yakni 90. Dalam penilaian membuat teks LHO Terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai terendah, kedua siswa merupakan siswa yang kesulitan dalam menuliskan poin-poin kerangka, terdapat beberapa kesalahan dalam menuliskan poin dan pengulangan pembahasan objek sehingga teks yang dihasilkan sedikit sulit dipahami dan pembahasan objek kurang dijelaskan secara teliti. Sedangkan pada nilai kedua untuk presentasi, dari total 26 siswa semuanya mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 95 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran

### Pelaporan Hasil Evaluasi

Pelaporan hasil evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan guru setelah berhasil mengobservasi dan menghasilkan pernyataan akhir mengenai pelaksanaan evaluasi. Menurut

Arifin (2016) laporan hasil evaluasi merupakan sarana komunikasi antara pihak internal yakni sekolah dan peserta dengan pihak eksternal yakni orang tua siswa sehingga dapat menjaga hubungan kerja sama yang baik antara keduanya. Laporan hasil observasi harus berdasarkan penilaian yang valid dari guru. Setelah mengolah data dan mendapatkan nilai, guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang akan mengunggah nilai siswa pada aplikasi OCS One Click Service, aplikasi tersebut merupakan aplikasi milik sekolah yang dimiliki oleh semua guru dan siswa. Didalam OCS terdapat beberapa menu yang berkaitan dengan sekolah seperti cek nilai, jadwal pelajaran, data lengkap guru dan karyawan, soal dan materi yang digunakan, juga sebagai tempat pengerjaan soal oleh siswa. Setiap bulanya, guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang akan mengunggah 3 penilaian berdasarkan materi yang diajarkan. Siswa dan orang tua dapat melihat nilai tersebut pada akun OCS yang dimiliki sehingga baik siswa maupun orang tua dapat memantau perkembangan dari siswa. Jika terdapat kekurangan nilai maka siswa wajib melengkapi dan memperbaikinya dengan mengkonfirmasi ke guru.

### **Hambatan dalam Penilaian Formatif**

Penilaian formatif merupakan salah satu kegiatan evaluasi yang berfokus memantau kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Ariyana (2019) terdapat empat tipe evaluasi, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik dan evaluasi penempatan. Berbeda dengan evaluasi lain. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui sampai mana siswa berproses dan bukan menilai tingkat keahlian siswa. Menurut Suharsimi (2004) evaluasi formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mencari umpan balik, sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar yang masih atau sudah dilakukan. Penilaian formatif digunakan untuk memantau proses pembelajaran siswa dalam jangka waktu tiga sampai enam bulan dimulai dari awal pembelajaran. Penilaian formatif yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang diberikan dalam tiga bentuk asesmen yakni tes soal, proyek dan unjuk kerja (praktek). Penggunaan ketiga metode asesmen tersebut sesuai dengan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yang berfokus pada kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dari siswa. Berdasarkan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian formatif. Kendala yang dihadapi guru berbeda antara satu penilaian dengan penilaian yang lain tergantung pada bentuk asesmen yang diberikan.

### **Soal**

Tes soal merupakan pemberian evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal baik dalam bentuk pilihan ganda, menjawab singkat ataupun dalam bentuk tes subjektif. Tes tersebut biasa diberikan sebelum maupun sesudah pembelajaran. Tes yang diberikan sebelum pembelajaran

digunakan untuk memancing dan memahami pengetahuan awal juga kesiapan siswa terhadap pembelajaran, sedangkan tes yang diberikan setelah pembelajaran biasa digunakan untuk mengetahui batas pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI 3 Malang lebih sering menggunakan bentuk asesmen berupa soal, dikarenakan bentuk tersebut memiliki instrumen yang jelas, mudah diukur hasilnya, dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memproses hasil pengerjaan soal oleh siswa.

Menurut Rosyidi (2020) salah satu bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif adalah pilihan ganda. Soal bentuk pilihan ganda merupakan soal tes yang berisi satu pertanyaan yang jawabannya harus dipilih dari beberapa pilihan jawaban didalamnya dan dari beberapa pilihan tersebut hanya satu jawaban yang benar sedangkan yang lain adalah jawaban pengecoh. Jawaban dari pilihan ganda dapat berupa kata, kalimat, lambang, bilangan, angka, tergantung pertanyaan yang diberikan.

Tes soal penting digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi sehingga dapat digunakan sebagai timbal balik ketika akan meneruskan pembelajaran juga memetakan berapa persen dari siswa satu kelas yang dapat memahami materi dengan cepat. Dalam kurikulum merdeka belajar yang lebih menitik beratkan pemahaman siswa dengan berlatih, tes soal ini dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur kegiatan lanjutan dalam pembelajaran. Soal yang biasa digunakan oleh guru di SMK PGRI 3 Malang adalah soal dengan bentuk pilihan ganda. Penggunaan soal bentuk pilihan ganda yang digunakan sebagai instrumen evaluasi perlu dicermati validitasnya. Menurut Kaaffah (2021) instrumen evaluasi yang dapat disebut baik apabila mencakup kompetensi dasar, indikator capaian pembelajaran, dan memenuhi ranah kognitif (mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi). Berdasarkan teori tersebut soal pilihan ganda yang dibuat guru SMK PGRI 3 Malang telah memenuhi validitas instrumen evaluasi. Kelengkapan tampak pada kisi kisi soal yang telah dibuat oleh guru. Berikut adalah contoh kisi kisi soal yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang dapat dilihat pada gambar 5

No	Kompetensi	Kelas	Materi	Indikator soal	Level kognitif	No soal	Bentuk Soal
1	Pada akhir fase E, Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi,	X	LHO	Disajikan cuplikan teks LHO, peserta didik dapat memilih bagian pernyataan umum dari teks.	CS	1	PG
2.	eksposisi, dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna tersurat an tersirat			Disajikan cuplikan teks LHO, peserta didik dapat memilih jenis kalimat	CS	2	PG
3.				Disajikan 2 cuplikan teks LHO, peserta didik dapat membandingkan persamaan kedua teks	CS	3	PG
4.				Disajikan 2 cuplikan teks LHO, peserta didik dapat membandingkan pbedaan kedua teks	CS	4	PG

Gambar 5. Instrument kisi-kisi soal

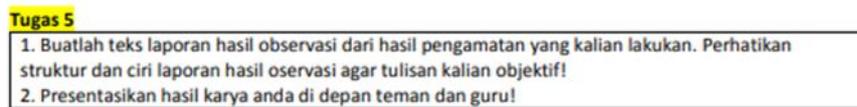
Berdasarkan gambar 5 terdapat kisi kisi soal bentuk pilihan ganda yang disusun oleh guru berisi ketiga validitas instrumen evaluasi, yang pertama adalah kompetensi dasar. Berdasarkan kurikulum merdeka belajar, kelas X SMA berada pada akhir fase E maka pada kompetensi dasar, guru menuliskan fase dan capaian pembelajaran berdasarkan fase tersebut yakni *Pada akhir fase E, Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna tersurat an tersirat*. Validitas selanjutnya yakni indikator capaian pembelajaran, pada tabel 1 guru menjabarkan indikator menjadi beberapa poin beserta level kognitif pada setiap soal.

Dalam pelaksanaannya, hambatan yang dihadapi oleh guru yakni kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi soal. Siswa cenderung malas dalam mengerjakan soal dan menjawab seadanya. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan siswa dalam mempelajari materi. Kurangnya persiapan berimbas pada hasil yang diperoleh setelah tes dilaksanakan. Jawaban yang seadanya membuat guru kebingungan dalam menilai dan memetakan pemahaman siswa.

### Projek

Metode evaluasi dalam bentuk projek merupakan pemberian tugas oleh guru yang dalam pengerjaannya harus dilakukan secara berkala. Projek biasa diberikan ketika siswa diharuskan membuat sebuah hasil karya dari materi teks yang dijelaskan. Tugas dalam bentuk projek harus dilakukan dengan pemantauan langsung dari guru, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Projek diberikan oleh guru untuk menilai proses yang dijalani oleh siswa. Dalam projek guru memantau bagaimana siswa mengerjakan tugas berdasarkan tahapannya, sehingga dapat diketahui bagaimana siswa mengimplementasikan materi. Siswa juga akan lebih memahami

materi yang diberikan. Berikut adalah contoh dari penugasan proyek yang diberikan guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang.



Gambar 6. Tugas pertemuan 5

Pada gambar 6 diatas, terlihat pada poin satu terdapat kalimat perintah yang berisi Buatlah teks laporan hasil observasi dari hasil pengamatan yang kalian lakukan. Perhatikan struktur dan ciri laporan hasil oservasi agar tulisan kalian objektif!. Poin satu merupakan penugasan proyek dimana siswa ditugaskan untuk menulis teks laporan hasil observasi. Pada pengerjaanya guru akan menjelaskan mengenai tugas dan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa. Selanjutnya dibawah bimbingan guru siswa akan mengerjakan proyek tersebut. Berdasarkan observasi, evaluasi formatif dalam bentuk proyek esai lebih disukai oleh siswa, hasil tersebut sesuai dengan penelitian Magdalena (2020), yang menunjukkan bahwa instrument evaluasi dalam bentuk esai lebih disukai oleh siswa karena siswa dapat dengan bebas menuliskan idenya dan lebih terlatih memahami materi yang diberikan.

kurikulum merdeka belajar memiliki salah satu aspek penting yakni profil pelajar pancasila antar lain 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global. Maka pemberian proyek sangat sesuai dengan beberapa profil pelajar pancasila yakni kreatif dan bergotong royong karena dalam pengerjaan proyek siswa dibebaskan untuk berkreasi sekreatif mungkin dan jika dalam bentuk kelompok maka siswa diharuskan bekerja sama dan bergotong royong. Pemberian proyek juga dapat mencakup dimensi profil lain karena dapat disesuaikan berdasarkan konteks, lingkungan dan budaya. Hambatan yang dihadapi guru dalam proyek yakni keterlambatan dalam pengerjaan. Sebelum dilaksanakannya guru biasa memberikan prosedur kerja yang harus dikerjakan oleh siswa. Tetapi dalam pelaksanaannya biasa terjadi keterlambatan dikarenakan tidak semua tahapan bisa dikerjakan tepat waktu sehingga berpengaruh pada pembelajaran selanjutnya

### **Unjuk Kerja**

Unjuk kerja atau praktik adalah kegiatan yang diberikan oleh guru dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menunjukkan hasil kerja yang telah dibuat. Unjuk kerja bisa menjadi kegiatan lanjutan dari proyek tetapi juga bisa menjadi tugas tersendiri. Berikut adalah contoh penugasan unjuk kerja yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang

**Tugas 5**

1. Buatlah teks laporan hasil observasi dari hasil pengamatan yang kalian lakukan. Perhatikan struktur dan ciri laporan hasil observasi agar tulisan kalian objektif!
2. Presentasikan hasil karya anda di depan teman dan guru!

**Gambar 7. Tugas pertemuan 5**

Pada poin kedua penugasan pada gambar diatas, siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasil tulisan mereka didepan teman dan guru. Salah satu kompetensi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar yang mengharuskan siswa praktek adalah berbicara, berdiskusi dan mempresentasikan. Siswa akan maju satu persatu kedepan atau berkelompok dan mempresentasikan ataupun memberikan penampilan lain yang sesuai dengan materi. Unjuk kerja digunakan guru untuk melatih siswa agar mampu dan percaya diri untuk tampil kedepan. Dikarenakan membutuhkan persiapan yang matang, unjuk kerja biasa diberikan ada akhir pembelajaran sebelum berganti materi. Guru dapat menilai persiapan, sikap dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan unjuk kerja adalah kurangnya persiapan siswa dalam penampilan. Siswa cenderung tidak mempersiapkan dengan baik materi yang akan ditampilkan dan maju dengan keadaan seadanya.

Hambatan- hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi, memberikan dampak pada penilaian yang diberikan. Meskipun pada dasarnya asesmen formatif bukan menjadi penentuan akhir nilai raport, tetapi penilaian yang tidak konkrit akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki, guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang memiliki beberapa langkah agar dapat menghadapi hambatan-hambatan tersebut yakni dengan cara : 1) menjelaskan dengan rinci kegiatan yang harus dilakukan siswa dan membuat perjanjian diawal pembelajaran, 2) selalu mengingatkan siswa mengenai tugas yang diberikan terutama jika dalam bentuk proyek, agar siswa mengerjakan sesuai dengan prosedur dan penentuan waktu 3) mengadakan pendekatan kepada siswa yang bermasalah dan kesulitan dalam pengerjaan, sehingga semua siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik 4) mengadakan diskusi agar siswa merasa diikutsertakan dalam pembelajaran dan tidak merasa tertinggal.

**SIMPULAN**

Prosedur evaluasi yang dilakukan guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang terdiri atas perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi. Tahap pertama yakni perencanaan evaluasi, guru membuat modul ajar berdasarkan setiap tema atau materi. Modul ajar berisikan Kompetensi awal, profil pelajar pancasila, kegiatan pembelajaran, asesmen, sampai dengan penilaian.

Tahap kedua yakni monitoring pelaksanaan evaluasi. monitoring dilakukan dengan mengobservasi siswa ketika evaluasi dilaksanakan. Guru mencatat, melaporkan dan menganalisis segala hal yang terjadi ketika pelaksanaan evaluasi. Tahap ketiga yakni pengolahan data evaluasi, guru akan mengolah data hasil evaluasi baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Tahap keempat adalah pelaporan hasil evaluasi, setelah hasil pengolahan data didapat guru akan mengunggah nilai kedalam OCS yang dapat dilihat murid dan wali murid di akun siswa

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru. Hambatan dibagi menjadi tiga berdasarkan bentuk evaluasi yakni evaluasi dalam bentuk soal, proyek, dan unjuk kerja. Pada bentuk soal terdapat hambatan yakni kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi soal. Bentuk evaluasi kedua adalah proyek, terdapat hambatan yakni keterlambatan dalam pengerjaan. dan yang terakhir adalah bentuk unjuk kerja, terdapat hambatan yakni kurangnya persiapan siswa dalam penampilan. Berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki, guru Bahasa Indonesia SMK PGRI 3 Malang memiliki beberapa cara agar dapat menghadapi hambatan-hambatan tersebut yakni dengan cara : 1) menjelaskan dengan rinci kegiatan yang harus dilakukan siswa dan membuat perjanjian diawal pembelajaran, 2) selalu mengingatkan siswa mengenai tugas yang diberikan terutama jika dalam bentuk proyek agar siswa mengerjakan sesuai dengan prosedur dan penentuan waktu 3) mengadakan pendekatan kepada siswa yang bermasalah dan kesulitan dalam pengerjaan, sehingga semua siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik 4) mengadakan diskusi agar siswa merasa diikutsertakan dalam pembelajaran dan tidak merasa tertinggal

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal penelitian sampai penulisan artikel. Terimakasih juga kepada SMK PGRI 3 Malang yang mau menerima dan menjadi wadah kami dalam berkembang. Terimakasih juga kepada orang tua yang senantiasa memberi doa dan semangat untuk menyelesaikan penelitian dengan baik juga teman teman yang senantiasa membantu dan selalu ada selama penyelesaian penelitian. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri yang tak pernah menyerah meskipun merasa lelah.

### **REFERENSI**

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya
- Ariyana. (2019). Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)* 2019, 55–63.  
<https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10276/5154>.

- Farida, I. (2017). *Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan kurikulum baru*. Remaja Rosdakarya
- Kaaffah, R. R. S., Wijiyono, A. W., & Rahmayanti, I. (2021). Validitas isi pada alat evaluasi buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Maret 2021, 3(2), 158-167. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6572>.
- Magdalena, Ina, Dkk. (2020). Analisis instrumen evaluasi formatif pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN Salemban III. *Bintang (Jurnal Pendidikan dan Sains)*. April 2020, 2(1), 68-82. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i1.802>.
- Mukhtar, (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. GP Press Group
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Gajah Mada University Press.
- Nurhayati, Dkk. (2019). Pengembangan evaluasi pembelajaran tematik dengan menggunakan rubrik kelas IV di Gugus IV Kecamatan Samarinda Ulu. *Diglosia : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Februari 2019, 2(1), 1-72. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.17>.
- Pitaloka, H. (2022). Inovasi evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*. 2(1), 575-580. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1383/pdf>.
- Prameswari, A.F. & Pradani, R.A. (2021). Analisis soal ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 1 Jetis Bantul. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Januari 2021, 10(1), 79-84. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4092>.
- Qomariyah, U. (2020). Evaluasi tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP): Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Sastra. *Diglosia : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Oktober 2020, 3(3), 229-350. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.74>.
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif. *Jurnal Tasyri'*. 27(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish
- Suharsimi, A. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara
- Widyaningsih, N, W, N. (2013). Analisis tes sumatif buatan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA laboratorium Undiksha Singaraja tahun ajaran

2012/2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. Agustus 2013.  
1(8), 1-14. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v1i8.1218>.

Yusuf, A. Muri. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenada Media.

Zaim, M. (2016). *Evaluasi Pembelajaran bahasa Inggris*. Kencana

Zainuddin. (2022). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di SDN 002 Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10 (1), 65-71. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4396>.